

## MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN, PENDIDIKAN DAN LITERASI DIGITAL DI DESA BELAWANG KABUPATEN BARITO KUALA

Faridah Humairo<sup>1</sup>, Khairussalam<sup>1</sup>, Maya Isti<sup>1</sup>, Dina Amalina<sup>1</sup>, Patrisius Ronald Dalanggali<sup>1</sup>, Dine Bunata<sup>1</sup>, Muhammad Dwi Handoko<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

**Corresponding Author:**

Faridah Humairo

[faridahhumairo@gmail.com](mailto:faridahhumairo@gmail.com)

**Received** (November 7, 2023), **Accepted** (November 20, 2023)

**Keywords:**

Village; environmental awareness; information access; sustainability; youth

**DOI:**

### ABSTRACT

Belawang Village, situated on the banks of the Barito River in the Belawang District, faces significant challenges related to environmental awareness and information access. The primary issues plaguing the village involve widespread littering of trash throughout the area and the absence of a village website. In tackling these issues, the dedicated team has focused on two fundamental aspects: environmental education and community-based waste management. Their activities encompass the dissemination and training regarding the importance of waste separation and environmental care, targeting age groups from elementary school children to high school students. Additionally, they have established adequate trash bins to discourage reckless disposal. Through these efforts, the community-based waste management program has successfully transformed the mindset of the younger generation, enhanced their understanding of waste separation's significance, and substantially reduced litter. The collaboration with local village authorities and the youth has been a key factor contributing to the program's success. The outcomes include heightened environmental consciousness among the community, a noticeable reduction in litter, and improved information access via the village website. Furthermore, the program has provided a deeper understanding of the importance of higher education to the younger generation, opening doors to better career opportunities and empowering them to pursue their aspirations. This service program exemplifies genuine efforts to create a cleaner, healthier, and sustainable environment in Belawang Village while delivering long-term benefits in education and information access for the entire community.

### ABSTRAK

Desa Belawang, yang terletak di tepian Sungai Barito, Kecamatan Belawang, menghadapi tantangan utama dalam hal kesadaran lingkungan dan akses informasi. Dua masalah utama yang dihadapi desa ini adalah masalah sampah yang berserakan di sekitar wilayahnya dan kurangnya situs web desa. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian fokus pada dua aspek utama: pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup: sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya pemilahan sampah dan perawatan lingkungan, dengan target kelompok usia anak-anak sekolah dasar hingga siswa SMP dan SMA. Selain itu, mereka juga membuat bak sampah yang memadai untuk mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Melalui upaya ini, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat berhasil mengubah pola pikir generasi muda, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah, dan secara signifikan mengurangi sampah yang berserakan. Pelaksanaan program bekerja sama dengan perangkat desa dan generasi muda setempat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Hasilnya mencakup peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat, pengurangan sampah yang berserakan, dan peningkatan akses informasi melalui situs web desa. Selain itu, program ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan tinggi kepada generasi muda, membuka peluang karier yang lebih baik, dan memberdayakan mereka untuk meraih cita-cita mereka. Program pengabdian ini

mencerminkan upaya nyata dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan di Desa Belawang, sambil memberikan manfaat jangka panjang dalam hal pendidikan dan akses informasi bagi seluruh komunitasnya.

#### How to Cite:

Humairo, F., Khairussalam, Isti, M., Amalina, D., Dalanggali, P. R., Bunata, D., & Handoko, M. D. (2023). Membangun Kesadaran Lingkungan, Pendidikan dan Literasi Digital di Desa Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 77-88.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Pembangunan desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya alam, dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, meningkatkan prakarsa, dengan mendapatkan bimbingan dan bantuan dari aparatatur pemerintahan, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing (Mutawali et al., 1995; Tanjung, 2016).

Desa Belawang terletak di tepian sungai Barito yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Desa ini memiliki luas wilayah  $\pm 400$  ha, dan terdiri dari 8 RT. Sebagian penduduknya bermukim atau bertempat tinggal di bantaran Sungai Barito, sehingga air dari sungai Barito merupakan sumber air minum bagi warga, dan merupakan salah satu sumber air yang mengairi lahan pertanian masyarakat Desa Belawang dari dulu sampai sekarang. Berdasarkan data tahun 2022, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 25 - 29 tahun yang mencapai 175 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kelompok usia  $> 65$  tahun, yang mencapai 26 jiwa. Secara umum kondisi perekonomian desa Belawang ditopang oleh beberapa mata pencaharian, seperti: petani (merupakan pekerjaan utama masyarakat desa), buruh tani (bagi masyarakat yang mengolah lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil), PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak (Profil Desa Belawang, 2022).

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya kesadaran lingkungan, yang tercermin pada sampah yang berserakan di seluruh wilayah desa dan kurangnya tempat sampah yang memadai. Sebagian warga memilih membuang sampah ke sungai. Kendala utama yang dijelaskan oleh Kepala Desa Belawang adalah pola pikir masyarakat yang mencari solusi instan, seperti membuang sampah sembarangan atau ke sungai, dipengaruhi oleh lokasi hunian yang dekat dengan sungai. Masalah berikutnya adalah ketiadaan web desa yang berdampak pada kurangnya akses informasi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat serta tidak terpromosikannya potensi desa dengan baik. Sebuah platform web desa dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak luar desa. Kehadiran situs web desa akan membantu menciptakan keterbukaan, transparansi, dan kemudahan akses informasi, yang akan menjadi langkah penting dalam kemajuan desa di era digital yang terus berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi di Desa Belawang, solusinya adalah dengan meningkatkan manajemen pengelolaan sampah. Ini melibatkan beberapa tindakan penting, seperti mendorong pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara pengelolaan sampah yang benar, serta menyediakan bak sampah yang memadai dan melakukan pengumpulan sampah secara teratur. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang berserakan, meningkatkan kebersihan desa, dan mempromosikan kesadaran lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara penduduk, terutama generasi muda, diimplementasikan program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan yang proaktif.

Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan keterampilan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, dirancang pula beberapa program yang dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan para generasi muda, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi masa depan yang lebih cerah. Program-program ini bertujuan untuk memberikan peluang dan dukungan bagi generasi muda dalam mengembangkan diri mereka. Melalui program-program ini, diharapkan terjadi perbaikan dalam manajemen sampah, termasuk pemilahan, penyediaan bak sampah, dan pengumpulan yang teratur, mengurangi sampah berserakan, meningkatkan kebersihan desa, serta meningkatkan kesadaran lingkungan. Dilaksanakan pula program sosialisasi dan seminar untuk meningkatkan pemahaman generasi muda tentang peluang pendidikan dan karier. Sedangkan situs web desa yang aktif dikembangkan untuk meningkatkan akses informasi dan mempromosikan potensi desa ke pihak luar. Semua langkah ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perkembangan berkelanjutan di Desa Belawang.

Program yang dikembangkan merujuk pada konsep pemberdayaan masyarakat, yang prosesnya secara spesifik dapat dilihat dari tiga sisi, yakni: a) *Enabling*, merupakan proses pertama dalam pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang; b) *Empowering*, merupakan proses untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat; c) *Protecting*, yang menegaskan bahwa memberdayakan mengandung pula arti melindungi (Kartasasmita, 1996; Lisnina & Hamid, 2023). Program yang dilaksanakan di Desa Belawang mengimplementasikan tiga proses yang dijelaskan oleh Kartasasmita (1996). Dengan pendekatan tersebut, Desa Belawang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian, mengelola sumber daya secara berkelanjutan, dan melindungi kepentingan penduduk desa melalui penciptaan lingkungan yang baik bagi keberlanjutan hidup masyarakat.

(Jumarianta, 2018), mengemukakan bahwa karakteristik masyarakat desa mayoritas dengan tingkat pendidikan rendah, berdampak pada kesadaran lingkungan yang perlu ditingkatkan melalui edukasi pengelolaan sampah. (Praditya, 2012), mengemukakan bahwa manajemen pengelolaan sampah di desa belum komprehensif, dengan syarat-syarat manajemen yang belum terpenuhi, partisipasi masyarakat rendah, hambatan operasional, peningkatan risiko penyakit, dan manfaat yang belum sepenuhnya optimal. Kedua penelitian tersebut memberikan perspektif yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di wilayah pedesaan, serta memberikan wawasan tentang cara meningkatkan kesadaran lingkungan dan manajemen sampah yang berkelanjutan. Di Desa Belawang, kendala terkait manajemen sampah, seperti kurangnya tempat sampah yang memadai, mencerminkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan sampah. Langkah-langkah inisiatif seperti pembuatan website desa juga sangat diperlukan untuk mendukung berbagai aspek pembangunan desa.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pada tahap awal pelaksanaan program pengabdian di Desa Belawang, tim melakukan survei mendalam di desa tersebut untuk mengidentifikasi potensi dan masalah, yang kemudian menghasilkan fokus permasalahan. Hasil survei tersebut menjadi dasar untuk perencanaan program yang bertujuan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Belawang. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menerapkan metode *live in* selama 37 hari di desa. Tim mengembangkan serangkaian program yang mencakup: pemilahan sampah di tingkat rumah tangga; edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah yang benar; serta, penyediaan bak sampah yang memadai untuk pengumpulan sampah secara teratur. Selain program-program tersebut, upaya juga dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan generasi muda, melalui program edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan yang proaktif. Selain itu, pembuatan situs web desa juga merupakan langkah

penting untuk mempromosikan potensi dan daya tarik Desa Belawang, serta memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Seluruh program yang dirancang dilaksanakan dalam periode 37 hari.

Tabel 1. Matriks tahapan-tahapan pelaksanaan program

| No | Tahapan Pelaksanaan Program            | Kegiatan Utama                           | Sasaran Utama            | Hasil yang Diharapkan                   |
|----|----------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------------|
| 1  | Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat | Sosialisasi tentang pemilahan sampah     | Generasi muda            | Peningkatan pemahaman pemilahan sampah  |
|    |                                        | Pengadaan bak sampah                     | Masyarakat Desa Belawang | Reduksi sampah berserakan               |
|    |                                        | Pengumpulan sampah secara teratur        | Masyarakat Desa Belawang | Kesadaran lingkungan meningkat          |
| 2  | Pendidikan Lingkungan                  | Sosialisasi kepada anak-anak SD          | Murid-murid SD           | Kesadaran anak-anak terhadap lingkungan |
|    |                                        | Sesi pembuatan mading bertema lingkungan | Murid-murid SD           | Peningkatan literasi lingkungan         |
| 3  | Pembuatan Website Desa                 | Merancang dan mengembangkan website      | Pemerintah desa          | Website yang siap difungsikan           |
|    |                                        | Peluncuran situs web                     | Pemerintah desa          | Kemudahan akses informasi               |

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

## C. PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program

#### a. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Belawang merupakan inisiatif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan utama di desa, yaitu penyebaran sampah yang tidak terkendali. Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada para masyarakat desa, yaitu para murid SMP dan SMA. Dengan mengubah pola pikir generasi muda diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang. Didatangkannya juga narasumber yang tepat, memiliki pengalaman tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Sosialisasi ini berlangsung pada tanggal 3 Agustus 2023, hari Jumat bertempat di SMA Negeri 1 Belawang. Selanjutnya, diadakannya juga pengadaan bak sampah, tim berdiskusi dengan kepala desa untuk menentukan lokasi yang optimal untuk meletakkan bak sampah. Dibuat juga membuat plang yang memberi tahu masyarakat bahwa tempat itu adalah tempat pembuangan sampah yang sah.

Dampak positif dari program ini adalah para generasi muda di desa sekarang lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan, dan kesadaran lingkungan mereka telah meningkat. Mereka juga memiliki pengetahuan lebih baik tentang berbagai jenis sampah, cara memisahkan sesuai kategori, dan cara mendaur ulang atau memanfaatkannya. Program sosialisasi telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat Desa Belawang. Sebelumnya, masalah kurangnya kesadaran lingkungan dan perilaku membuang sampah sembarangan sangat meresahkan. Namun, melalui sosialisasi intensif dan pengadaan bak sampah yang memadai, telah terjadi perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Mereka sekarang lebih menyadari dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan dan lebih memahami pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga.





Gambar 1. Kegiatan sosialisasi sampah berbasis masyarakat kepada anak siswa/i SMP dan SMA di Belawang  
(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2023)

#### b. Pendidikan lingkungan kepada anak sekolah dasar

Program pendidikan lingkungan untuk anak-anak SD diawali dengan kunjungan ke SDN 2 Belawang, salah satu sekolah di Desa Belawang. Dilakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah, serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin, disiapkanlah materi program ini dengan fokus pada murid-murid kelas 4, 5, dan 6 karena percaya bahwa pemikiran mereka sudah cukup terbentuk. Program ini berlangsung selama satu hari pada hari Sabtu, tanggal 2 Agustus. Hasil dari program ini sangat positif. Para siswa yang berpartisipasi dalam program ini menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep lingkungan dan tindakan untuk menjaga kebersihan desa.



Gambar 2. Kegiatan pemaparan materi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada anak-anak  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

Selain penjelasan materi diadakan juga sesi membuat mading bertemakan lingkungan. Mading tentang lingkungan hidup adalah sebuah papan informasi atau papan pengumuman yang berisi gambar, teks, dan ilustrasi yang bertujuan untuk mengedukasi dan menciptakan kesadaran tentang isu-isu lingkungan hidup. Mading ini bisa berisi informasi tentang pentingnya menjaga alam, mengurangi limbah plastik, menyelamatkan satwa langka, dan langkah-langkah kecil yang bisa diambil untuk melestarikan lingkungan. Mading semacam ini sering ditempatkan di sekolah, perkantoran, atau tempat umum lainnya untuk menginspirasi tindakan positif terhadap lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2023. Kegiatan ini sasarannya pada siswa-siswi SDN 2 Belawang, dengan jumlah kurang lebih 30 orang. Mengambil proker ini karena bertujuan untuk membuka ruang pikir pada generasi muda terhadap lingkungan, karena masih banyak masyarakat disana yang masih tidak peduli terhadap lingkungannya,



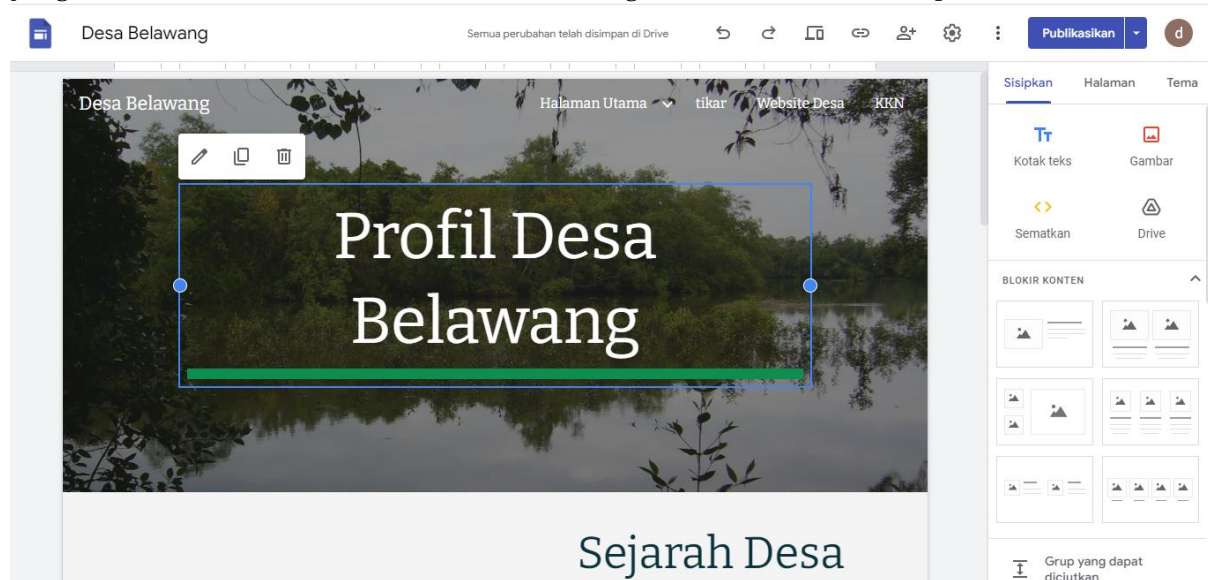
*Gambar 3. Kegiatan pembuatan mading bertemakan lingkungan bersama anak-anak SD  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)*

Seperti beberapa orang mungkin lebih fokus pada masalah lain dalam hidup mereka, seperti pekerjaan, keuangan, atau masalah pribadi, sehingga lingkungan bukanlah prioritas utama bagi mereka, beberapa orang mungkin menganggap alternatif yang lebih ramah lingkungan sebagai mahal atau sulit diakses, sehingga mereka tetap menggunakan cara yang lebih merusak lingkungan. Orang cenderung tetap pada kebiasaan lama, bahkan jika itu tidak ramah lingkungan, karena perubahan bisa sulit. Dengan adanya kegiatan pembuatan mading, semoga dapat memperkuat rasa cinta dan penghargaan terhadap alam serta keindahan lingkungan sekitar kita, mading dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan, misalnya dengan mempromosikan pengurangan sampah plastik atau penghijauan, edukasi lingkungan, mading dapat digunakan sebagai media edukasi untuk memberikan informasi tentang isu-isu lingkungan, seperti daur ulang. Kreativitas dan Ekspresi, mading bisa menjadi wadah untuk mengekspresikan ide kreatif dan gagasan terkait lingkungan hidup melalui seni, ilustrasi, atau tulisan, Mengubah sikap dan

tindakan individu terhadap lingkungan memerlukan pendidikan, kesadaran, dukungan, dan kebijakan yang mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan.

### c. Pembuatan website desa

Pembuatan website desa adalah salah satu inisiatif untuk mengatasi masalah ketidaktersediaan web desa di Desa Belawang. Website ini akan menjadi sumber informasi utama untuk masyarakat desa dan pihak eksternal yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Desa Belawang. Proses pembuatan website dimulai pada bulan Juli dan berlangsung selama sekitar 1,5 bulan. Tim yang terdiri dari anggota masyarakat setempat dan anak muda, bekerja sama dengan perangkat desa untuk merancang dan mengembangkan website tersebut. Diadakannya pertemuan reguler dengan perangkat desa untuk memastikan konten yang akan dimuat di website tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.



Gambar 4. Pembuatan website Desa  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2023)

Website ini akan mencakup informasi tentang potensi desa, program-program yang sedang berjalan, berita terkini, dan kontak penting. Hal ini akan meningkatkan akses masyarakat desa terhadap informasi penting dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, website ini juga dapat digunakan untuk mempromosikan potensi desa kepada pihak eksternal, seperti investor atau wisatawan, yang dapat memberikan dampak ekonomi positif pada Desa Belawang. Dengan pembuatan website desa ini, diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam hal akses informasi, komunikasi yang lebih baik, dan potensi ekonomi yang lebih besar bagi Desa Belawang.

Semua program-program ini merupakan hasil kolaborasi tim untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu kesadaran lingkungan yang rendah, kurangnya pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar, dan ketiadaan web desa. Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Belawang merupakan inisiatif yang dirancang untuk mengatasi permasalahan utama di desa, yaitu penyebaran sampah yang tidak terkendali. Program ini dimulai dengan sosialisasi kepada para masyarakat desa, terutama para murid SMP dan SMA. Tim percaya bahwa dengan mengubah pola pikir generasi muda, akan memberikan dampak positif jangka panjang dalam mengatasi masalah lingkungan. Pembuatan website desa adalah salah satu inisiatif untuk mengatasi masalah ketidaktersediaan web desa di Desa Belawang. Dalam pelaksanaan program, terdapat upaya yang saling terkait dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan, pendidikan, dan literasi digital masyarakat Desa Belawang. Dampak positif dari program-program ini akan mencakup perubahan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, peningkatan



pemahaman tentang lingkungan sejak usia dini, serta peningkatan akses informasi dan komunikasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Semua langkah ini diharapkan akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perkembangan berkelanjutan di desa tersebut.

**d. Peningkatan wawasan dan keterampilan generasi muda**

**1) Sosialisasi tentang “Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Generasi Zaman Sekarang” di SMAN 1 Belawang**

Sosialisasi ini dilaksanakan pada Senin 31 Juli 2023. Sosialisasi ini ditujukan kepada siswa-siswi kelas XII jurusan IPA dan IPS dengan jumlah kurang lebih 40 orang. Memilih proker ini yaitu karena sebagian besar masyarakat Desa Belawang masih menganggap pendidikan tidak begitu penting. Masih banyak anak-anak yang putus sekolah, setelah lulus SD tidak mau melanjutkan SMP dan memilih langsung bekerja, banyak juga yang setelah lulus SMP tidak mau lagi melanjutkan SMA dan memilih langsung bekerja bahkan memilih menikah di usia sangat muda, dan paling banyak lulusan SMA yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau pendidikan tinggi lainnya. Banyak juga dari mereka yang ingin berkuliah dan melanjutkan pendidikan namun terhalang oleh biaya karena perekonomian yang tidak mendukung. Sebagiannya lagi memang beranggapan bahwa langsung bekerja lebih penting karena langsung menghasilkan uang, sedangkan kuliah hanya menghabiskan uang.

Padahal pendidikan tinggi sangat penting. Hal utama mengapa kita harus melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA yaitu untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan memperdalam kemampuan deh ingat mampu membuka peluang kerja yang lebih baik dimasa depan. Dengan pendidikan yang lebih baik tentunya dapat menambah wawasan, membentuk karakter, lebih mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, menambah relasi, meningkatkan status sosial, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, berinovasi dalam hal apapun dan pastinya peluang karir lebih terbuka sehingga dapat membantu menaikkan perekonomian keluarga. Dengan begitu, pendidikan tinggi juga dapat membantu memberantas kemiskinan di negara kita Indonesia.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi tentang “Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Generasi Zaman Sekarang” di SMAN 1 Belawang  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)



Jadi, tujuan memilih proker ini yaitu untuk mengedukasi betapa pentingnya pendidikan tinggi setelah lulus SMA. Selain itu juga untuk memotivasi mereka agar bisa memiliki cita-cita yang setinggi-tingginya dan meyakinkan mereka akan bisa mewujudkan cita-cita tersebut. Jika ada keinginan untuk berkuliah namun terhalang biaya, masih banyak kesempatan yaitu dengan beasiswa. Sehingga biaya tidak akan menghalangi mereka dalam meraih cita-citanya. Maka hal ini akan membawa mereka ke masa depan dan perekonomian yang lebih baik.

Output yang diharapkan setelah sosialisasi ini adalah siswa-siswi lebih bersemangat dalam belajar, memiliki cita-cita yang mulia, dan termotivasi untuk berkuliah atau melanjutkan pendidikan lainnya sesuai minat dan bakat masing-masing setelah lulus dari SMAN 1 Belawang ini. Hal ini sudah terlihat dari beberapa diantara mereka yang memang mengatakan memiliki keinginan untuk berkuliah, ada yang mengatakan ingin kuliah jurusan seni, ada yang ingin menjadi polisi, ada juga yang lebih spesifik ingin berkuliah di prodi Manajemen Universitas Lambung Mangkurat. Walaupun sebagian besar lainnya, masih belum memiliki keinginan berkuliah atau melanjutkan pendidikan tinggi lainnya, semoga setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini menjadi memiliki gambaran tentang pendidikan tinggi dan bisa terdorong untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai cita-cita setinggi-tingginya demi masa depan yang lebih baik.

## 2) *Sosialisasi tentang generasi strawberry di SMA 1 Belawang*

Sosialisasi ini berlangsung pada tanggal Senin, 31 Juli 2023, dan peserta yang dituju adalah siswa-siswi kelas XII jurusan IPA dan IPS, dengan jumlah peserta kurang lebih 40 orang. Dalam konteks zaman sekarang, kita sering melihat para remaja yang tampak kuat di luar, tetapi sebenarnya memiliki ketidakstabilan emosional yang mendalam. Mereka sering diidentifikasi sebagai bagian dari Generasi Strawberry. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan remaja saat ini sebagai bagian dari Generasi Strawberry, salah satunya adalah perubahan zaman dan pola asuh yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Faktor-faktor ini memengaruhi perkembangan mental dan pola pikir mereka.



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi tentang generasi strawberry di SMA 1 Belawang  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

Program ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan mental kepada para remaja saat ini. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk membuka wawasan mereka tentang konsep Generasi Strawberry, serta meningkatkan kesadaran diri mereka dan teman sebaya yang mungkin terjebak dalam zona tersebut. Melalui pemahaman ini, diharapkan jumlah remaja yang terjebak dalam Generasi Strawberry dapat berkurang.

Program kerja ini memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu membantu remaja yang mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan. Kesadaran ini sangat penting untuk masa depan mereka, karena generasi saat ini adalah fondasi bagi masa depan yang lebih baik.

### 3) *Sosialisasi meningkatkan literasi digital*

Literasi digital merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk menggunakan media digital, perangkat komunikasi, dan jaringan dengan cara yang bijak, serta sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku. Hal ini mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, membuat, dan berkomunikasi menggunakan informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital melibatkan aspek kognitif dan teknis. Sosialisasi ini diadakan pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023, dan peserta yang dituju adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Belawang. Tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan pemahaman kepada para remaja agar mereka dapat menerapkan pengetahuan literasi digital dalam penggunaan dunia digital secara lebih bertanggung jawab. Hal ini mencakup penggunaan yang bijak dalam media sosial, pemanfaatan digital untuk ekspresi diri, potensi wirausaha di dunia digital, dan bahkan menciptakan peluang kerja sendiri. Dengan pemahaman literasi digital yang diberikan, diharapkan para remaja dapat menjalani kehidupan di era digital dengan lebih baik, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk keberlanjutan dan perkembangan diri mereka.



Gambar 7. Kegiatan sosialisasi meningkatkan literasi digital  
(Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023)

## 2. **Capaian Program (Output dan Outcome)**

Program-program yang dijalankan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menangani masalah-masalah yang diungkapkan dalam judul, yaitu kesadaran lingkungan, pendidikan, dan literasi digital di Desa Belawang. Pertama, program pengelolaan sampah berbasis masyarakat telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penduduk desa, terutama di kalangan generasi muda. Melalui program sosialisasi dan pengadaan bak sampah, jumlah sampah yang berserakan dapat berkurang secara signifikan, menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, masyarakat sekarang memahami pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dan tindakan nyata untuk menjaga kebersihan desa. Dengan demikian, program ini telah memberikan dampak yang positif pada aspek kesadaran lingkungan.

Kemudian, program pendidikan lingkungan untuk anak-anak SD telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. Para siswa kini lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tindakan yang dapat mereka lakukan untuk menjaga kebersihan desa. Program ini juga mencakup kegiatan kreatif seperti pembuatan mading bertemakan lingkungan, yang dapat membantu mengubah sikap dan tindakan individu terhadap lingkungan. Dengan cara ini, program pendidikan lingkungan telah memberikan dampak yang positif pada kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda Desa Belawang.

Terakhir, pembuatan website desa telah memberikan dampak positif pada literasi digital di desa ini. Penduduk desa sekarang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui website desa, menciptakan keterbukaan, transparansi, dan kemudahan akses informasi. Ini tidak hanya memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat tetapi juga membantu mempromosikan potensi ekonomi desa dengan menarik investor dan wisatawan. Dengan cara ini, program ini telah memberikan dampak yang positif pada literasi digital di Desa Belawang. Dengan berbagai capaian ini, program-program ini telah berhasil mengatasi permasalahan utama yang ditekankan, yaitu kesadaran lingkungan, pendidikan, dan literasi digital di Desa Belawang. Dalam konteks ini, mereka telah berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan perkembangan berkelanjutan di Desa Belawang, membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih, lebih sadar lingkungan, dan lebih terhubung secara digital.

#### **D. KESIMPULAN**

Melalui program pengabdian di Desa Belawang, tim pengabdian berhasil menciptakan perubahan yang nyata, terutama dalam hal manajemen sampah. Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan pemilahan sampah, menyediakan bak sampah, dan melakukan pengumpulan sampah secara rutin, kesadaran akan lingkungan di kalangan masyarakat meningkat. Mereka kini lebih peduli terhadap pelestarian alam dan sudah mulai menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjangnya adalah perubahan positif dalam pengelolaan lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. Mereka kini lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Adapun implementasi program pengadaan web desa telah membuka akses lebih luas terhadap informasi desa, membangun keterlibatan warga, dan menggali potensi desa yang sebelumnya terabaikan. Kemudian edukasi tentang literasi digital membuat generasi muda lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan digital, menginspirasi kewirausahaan di kalangan generasi muda, dan menciptakan peluang pekerjaan baru di dunia maya. Dampak jangka panjang dari seluruh capaian tersebut adalah kemajuan positif pada kualitas hidup, kesadaran lingkungan, keterampilan, dan akses informasi bagi masyarakat di Desa Belawang. Dengan semangat pengabdian dan kerja sama yang kuat dengan pemerintah dan masyarakat Desa Belawang program ini bisa terlaksana dengan baik.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Program pengabdian ini tidak akan mungkin berhasil tanpa kontribusi berharga dari berbagai pihak. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Prodi Sosiologi FISIP ULM; 2) Kepala Desa dan seluruh jajaran Pemerintah Desa Belawang, atas kerjasama yang solid dan komitmen untuk menciptakan perubahan positif di Desa Belawang; 3) Seluruh masyarakat Desa Belawang yang telah terlibat dalam program pengabdian ini.

#### **REFERENSI**

- Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *As-Siyasah: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 118-125. <https://doi.org/10.31602/as.v2i2.1180>
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cidesindo.

- Lisnina, & Hamid, I. (2023). Menyemai Hidup Berkelanjutan: Etika Lingkungan Hidup Pada Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Eco Fashion. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(3), 234-242. <https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.102>
- Mutawali. (1995). *Pembangunan Desa Terpadu*. Bandung: YBA-IKLUM STIA LAN-RI.
- Praditya, O. (2012). Studi Kualitatif Manajemen Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sekaran Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ujph.v1i2.3046>
- Profil Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala tahun 2022.
- Tanjung, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 155-172. <https://doi.org/10.3113/jia.v13i1.77>